

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan mengkaji mengenai modal usaha, literasi keuangan dan keberlanjutan UMKM antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis,tahun, dan judul	Variabel Penelitian	Populasi, sampel, dan teknik analisis data	Hasil Penelitian
1	(Zaelani et al., 2022) “The Influence of Islamic Financial Literacy, Innovation, and The Government on the Sustainability of MSMEs in Sukabumi City”	X1 = <i>Financial Literacy</i> X2 = <i>Innovation</i> X3 = <i>Government</i> Y = <i>Sustainability of MSMEs</i>	Populasi : 80.000 pelaku UMKM di Kota Sukabumi Teknik Pengambilan Sampel : <i>simple random sampling</i> , 100 sampel Teknik Analisis data : analisis regresi multivariat	1. <i>Financial Literacy</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM 2. <i>Innovation</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM 3. <i>Government</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM
2	(Rosyadah et al., 2022) “The Relevance of Working Capital, Financial Literacy and Financial Inclusion on Financial Performance and Sustainability of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSMEs)”	X1 = <i>Working Capital</i> X2 = <i>Financial Literacy</i> X3 = <i>Financial Inclusion</i> Y1 = <i>Financial Performance</i> Y2 = <i>Sustainability of MSMEs</i>	Populasi : 1.382 pelaku UMKM di Kota Makassar Teknik Pengambilan Sampel : <i>Proportional random sampling</i> , 310 sampel Teknik Analisis Data : Analisis moderasi	1. <i>Working Capital</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan umkm 2. <i>Financial literacy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan umkm 3. <i>Financial inclusion</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan umkm

Lanjutan tabel 2.1

No	Nama Penulis,tahun, dan judul	Variabel Penelitian	Populasi, sampel, dan teknik analisis data	Hasil Penelitian
3	(Desiyanti et al., 2023) “The Influence of Financial Literacy, Financial Management, and Financial Technology on Business Performance and Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises In Sumatera, Indonesia”	X1 = <i>Financial Literacy</i> X2 = <i>Financial Management</i> X3 = <i>Financial Technology</i> Y1 = <i>Business Performance</i> Y2 = <i>Sustainability MSMEs</i>	Populasi : 110 pelaku UMKM di Sumatera Sampel : <i>simple random sampling</i> , 110 sampel Teknik Analisis Data : analisis regresi berganda	1. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM 2. <i>Financial Management</i> berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM 3. <i>Financial Technology</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM
4	(Kusuma et al., 2022) “Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya”	X1 = Inklusi Keuangan X2 = Literasi Keuangan Y1 = Kinerja UMKM Y2 = Keberlanjutan UMKM	Populasi : 66 pelaku UMKM di Solo Sampel : <i>purposive sampling</i> , 66 sampel Teknik Analisis Data : analisis regresi linier berganda	1. Inklusi berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM 2. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM
5	(Zaniarti et al., 2022) “The Effect of Financial Literacy on the Sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises with Access to Finance as a Mediating Variable”	X = <i>Financial Literacy</i> Y = <i>Sustainability</i> Z = Access to Finance	Populasi : 203 pelaku UMKM di Bandung Sampel : <i>cluster random sampling</i> , 140 sampel Teknik Analisis Data : analisis jalur/moderasi	1. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM 2. <i>Access to Finance</i> tidak dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM

Lanjutan tabel 2.1

No	Nama Penulis,tahun, dan judul	Variabel Penelitian	Populasi, sampel, dan teknik analisis data	Hasil Penelitian
6	(Rahayu & Musdholifah, 2017) “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya”	X1 = Literasi Keuangan Y1 = Kinerja Y2 = Keberlanjutan UMKM	Populasi : 226.243 pelaku UMKM di Kota Surabaya. Sampel : <i>purposive sampling</i> , 100 sampel Teknik Analisis Data : analisis regresi linier berganda	1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. 2. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.
7	(Anggraini & Nawawi, 2022) “ Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas dan Modal Usaha terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Milenial di Kota Medan”	X1 = Media Sosial X2 = Kreativitas X3 = Modal Usaha Y = Keberlanjutan Bisnis UMKM	Populasi : 88 pelaku UMKM di Kota Medan Sampel : <i>purposive sampling</i> , 73 sampel Teknik Analisis Data : analisis regresi linier berganda	1. Pemanfaatan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis 2. Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis 3. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis
8	(Faradillah et al., 2022) “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Modal Usaha, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Batu”	X1 = Media Sosial X2 = Modal Usaha X3 = Pemahaman Akuntansi Y = Keberlanjutan Bisnis	Populasi : 10.448 pelaku UMKM di Kota Batu Sampel : <i>purposive sampling</i> , 100 sampel Teknik Analisis Data : regresi linier berganda	1. Modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis 2. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis.

Lanjutan tabel 2.1

No	Nama Penulis,tahun, dan judul	Variabel Penelitian	Populasi, sampel, dan teknik analisis data	Hasil Penelitian
9	(Dewi & Herawati, 2023) “Pengaruh Modal Usaha, Literasi Keuangan dan Penggunaan Social Commerce Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro,Kecil dan Menengah di Kecamatan Buleleng”	X1 = Modal Usaha X2 = Literasi Keuangan X3 = Penggunaan <i>Social Commerce</i> Y = Keberlanjutan UMKM	Populasi : 842 pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng Sampel : purposive sampling, 89 sampel Teknik Analisis Data : analisis regresi linier berganda	1. Modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha 2. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha 3. Penggunaan <i>social commerce</i> berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha
10	(Nugraha Sugita & Seri Ekayani, 2022) “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion di Kota Denpasar”	X1 = Literasi Keuangan X2 = Inklusi Keuangan X3 = Akses Permodalan Y = Keberlanjutan UMKM	Populasi : 8.092 pelaku UMKM di Kota Denpasar Sampel : purposive sampling, 99 sampel Teknik Analisis Data : analisis regresi linier berganda	1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM 2. Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM 3. Akses permodalan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM
11	(Ayu & Dewi, 2021) ”Pengaruh Literasi Keuangan,Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Umkm Di Kecamatan Buleleng”	X1 = Literasi Keuangan X2 = Penggunaan Informasi X3 = Modal Usaha Y = Keberlanjutan UMKM	Populasi : 7.020 pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng Sampel : simple random sampling, 68 sampel Teknik Analisis Data : regresi linear berganda.	1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM 2. Penggunaan informasi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM 3. Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM

B. Tinjauan Teori

1. Resource-Based View theory (RBV)

Resource based view theory (RBV) merupakan kerangka kerja yang menekankan pada sumber daya internal perusahaan, pertumbuhan perusahaan didasarkan pada sumber daya dan dibatasi oleh sumber daya manajerial. Teori ini berkonsentrasi pada bagaimana keberlanjutan sebuah usaha terhadap organisasi lain dengan mengembangkan sumber daya yang dimiliki (Barney, 1991). Dalam bahasa strategis tradisional sumber daya perusahaan adalah kekuatan yang dapat digunakan perusahaan untuk memahami dan menerapkan strategi mereka.

(Barney, 1991) mengklasifikasikan sumber daya perusahaan menjadi tiga kategori, yaitu :

- a. Sumber daya modal fisik termasuk teknologi yang digunakan oleh perusahaan, pabrik, peralatan, lokasi bisnis dan akses ke bahan baku.
- b. Sumber daya modal manusia termasuk pengalaman, kemampuan, dan kecerdasan.
- c. Sumber daya modal organisasi meliputi struktur pelaporan, perencanaan, pengawasan baik di dalam maupun dalam hubungannya dengan lingkungan di luar perusahaan.

Resource based theory tidak hanya dapat diterapkan pada perusahaan menengah dan besar saja, tetapi juga dapat diterapkan pada usaha mikro dan kecil karena penekanannya bukan pada jumlah dana yang diinvestasikan tetapi pada kemampuan mengelola sumber daya yang

dimiliki, sehingga dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. *Resource based theory* pada penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa modal usaha dan literasi keuangan merupakan sumber daya internal bisnis yang memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis, ini juga dapat menjadi kekuatan utama bagi UMKM untuk bersaing di berbagai bisnis dalam menghadapi persaingan global dan mempertahankan keberlanjutan usaha di masa depan. Teori RBV dianggap relevan untuk menjelaskan berbagai keterkaitan antar variabel terhadap keberlanjutan usaha yang mana teori ini merupakan strategi atau cara untuk mempertahankan atau mengembangkan sumber daya.

Resource based theory menjelaskan tentang strategi atau cara untuk mempertahankan dan mengembangkan sebuah usaha, yakni dengan mengembangkan sumber daya internal seperti modal usaha dan literasi keuangan. *Resource based theory* mendeskripsikan sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumber daya internal sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus.

2. Keberlanjutan UMKM

Keberlanjutan bisnis merupakan stabilitas kondisi bisnis, dimana keberlanjutan merupakan system kelangsungan bisnis mencakup penambahan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan bisnis dan perluasan bisnis (Chang & Cheng, 2019). Keberlanjutan bisnis

merupakan suatu bentuk konsistensi kondisi suatu bisnis, dimana keberlanjutan ini merupakan suatu proses bisnis yang berkelanjutan baik meliputi pertumbuhan, pengembangan, strategi mempertahankan kelangsungan bisnis dan pengembangan bisnis, yang semuanya mengarah pada kelangsungan dan eksistensi bisnis (Criado-Gomis et al., 2018).

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM (Arnova, 2022):

- 1) Modal usaha, modal merupakan salah satu hal yang krusial dalam sebuah perusahaan. Diperlukannya modal untuk memenuhi semua hal yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Mendirikan usaha harus memiliki modal usaha yang cukup untuk menjalankan usahanya.
- 2) Kualitas, produk yang akan dihasilkan harus dari bahan yang berkualitas tinggi agar pelanggan merasa puas dengan produk tersebut. Semakin bagus kualitas maka semakin tinggi nilai jualnya. Produk yang mengikuti keinginan atau selera konsumen akan lebih cepat terjual dibandingkan produk biasa. Melalui kualitas yang baik UMKM dapat mempertahankan bisnisnya dan tetap eksis menjalankan usaha untuk keberlanjutan kedepannya.
- 3) Teknologi, teknologi akan berubah seiring terbentuknya produk yang baru, proses, layanan baru dari pesaing, sehingga membuat UMKM terus berkembang dan bersaing. UMKM harus terus

menyesuaikan diri dengan inovasi teknologi terbaru yang sesuai dengan keinginan konsumen.

4) Pendidikan, merupakan salah satu yang memiliki peran penting guna membentuk kemampuan dalam mempelajari teknologi modern dan mengembangkan kapasitas, maka dapat terciptanya pertumbuhan secara berkelanjutan. Memiliki keunggulan di pendidikan menjadikannya terampil dan mampu menjadikan usahanya terus maju ditengah persaingan pasar.

b. Indikator keberlanjutan UMKM menurut (Wickham, 2006) dalam penelitian (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021):

1) *Financial growth* (pertumbuhan keuangan)

Wickham (2006) mendefinisikan pertumbuhan keuangan sebagai perkembangan bisnis dari suatu entitas komersial. Hal ini berkaitan dengan peningkatan omset, biaya dan investasi yang dibutuhkan untuk bisa mencapai omset tersebut, dan keuntungan yang dihasilkan. Hal ini juga berkaitan dengan aset bisnis. Pengukuran pertumbuhan keuangan dapat dilakukan melalui perubahan total aset, perubahan modal, perubahan omset, dan perubahan keuntungan.

2) *Strategic growth* (pertumbuhan strategi)

Pertumbuhan strategis berkaitan dengan perubahan yang berkaitan dengan bagaimana suatu organisasi berinteraksi dengan lingkungannya sebagai keseluruhan strategis yang terintegrasi.

Terutama berkaitan dengan cara bisnis mengembangkan kemampuannya untuk memanfaatkan pasar. Hal ini terkait dengan peluang yang dimanfaatkan oleh bisnis dan aset yang dimilikinya, baik yang berwujud maupun tidak berwujud untuk menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Adapun cara pengukuran pertumbuhan strategis adalah melalui perubahan peningkatan volume penjualan atau produksi dan perubahan basis pelanggan yang meningkat

3) *Structural growth* (pertumbuhan structural)

Pertumbuhan struktural dalam sebuah bisnis itu tentang cara perusahaan mengubah system internalnya, ini mencakup bagaimana peran dan tanggung jawab manajerial, cara komunikasi, dan system kontrol sumber daya diatur (Wickham, 2006). Pertumbuhan struktural dapat diukur melalui perubahan ukuran dan atau lokasi tempat usaha. Perubahan ukuran berarti mengacu pada seberapa besar dan kecilnya bisnis tersebut beroperasi. Begitu juga dengan perubahan lokasi tempat usaha dari satu lokasi ke lokasi lain yang dapat menunjukkan perubahan dalam struktur atau skala bisnis itu sendiri. Dengan perubahan tersebut usaha dapat berkembang menjadi lebih besar, misalnya meningkatnya omset dan pangsa pasar.

3. Modal Usaha

Modal usaha adalah aset atau dana yang dapat digunakan untuk membiayai dalam membentuk atau menjalankan suatu usaha. Modal penting dalam mendirikan atau menjalankan suatu usaha, diperlukan sejumlah modal berupa uang dan tenaga atau keahlian. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja (Kasmir, 2010).

Sukirno (2009) mendefinisikan modal usaha atau sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Besarnya suatu modal dalam menjalankan usaha tergantung dari jenis usaha, jadi jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diberikan.

Listyawan Ardi (2011) menjelaskan modal usaha merupakan uang yang dipakai sebagai pokok (induk untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya serta harta benda berupa uang, barang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bisa menambah kekayaan.

a. Macam-macam modal

1) Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri dapat terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

Kelebihan modal sendiri, yakni :

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi.
- b) Tidak tergantung pada pihak lain, maksudnya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri, yakni :

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas.
- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing (pinjaman) adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas dan tersedia dalam jumlah banyak. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari :

- a) Pinjaman dari perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
 - b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pension, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
 - c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.
- b. Indikator Modal Usaha menurut penelitian Purwanti (2012)

1) Modal syarat untuk usaha

Modal usaha merupakan syarat yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Setiap usaha atau perusahaan membutuhkan sejumlah dana atau biaya untuk dapat terus beroperasi. Artinya tanpa adanya modal usaha, setiap usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses usahanya, baik memproduksi barang-barang maupun melakukan transaksi jual beli barang. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atau usaha yang dijalankan

2) Besar modal

Modal merupakan faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan usaha. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang didirikan dan dijalankan.

3) Pemanfaatan modal tambahan

Sumber modal dari luar merupakan bentuk untuk mendapat tambahan bantuan modal yang diterima oleh pelaku usaha yang dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya, sehingga volume atau omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh bisa meningkat. Modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu digunakan untuk mengembangkan usaha.

4. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan untuk mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan keuangan saat ini dan pengelolaan keuangan masa depan. Lusardi (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Huston (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan akan instrument keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya. Penting untuk seseorang mengetahui informasi keuangan dan dapat menerapkannya dengan tepat. Remund (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki

kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.

Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Tujuan dari literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan

a. Tujuan Literasi Keuangan

Visi strategi nasional literasi keuangan 2021-2025 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan.

b. Prinsip dasar literasi keuangan menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

1) Terencana dan terukur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku

usaha jasa keuangan, serta memiliki indicator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

2) Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

3) Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.

4) Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

c. Klasifikasi Literasi Keuangan

Lembaga Otoritas Jasa Keuangan membagi literasi keuangan masyarakat dalam 4 tingkatan, yaitu :

1) *Well Literate*

Kondisi dimana seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki

keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.

2) *Sufficient Literate*

Kondisi dimana seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3) *Less Literate*

Kondisi dimana seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4) *Not Literate*

Kondisi dimana seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

d. Indikator literasi keuangan menurut (OJK, 2017)

1) *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan, karena agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Pengetahuan keuangan adalah pemahaman dasar mengenai konsep dan prosedur keuangan, sehingga seseorang dapat memahami, menguasai, menganalisis, dan mengelola keuangan yang tepat agar dapat terhindar dari masalah keuangan. Pengetahuan keuangan terkait dengan pengelolaan

keuangan pribadi, serta produk-produk keuangan seperti tabungan, investasi, asuransi dan lainnya.

2) *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

Sikap keuangan merupakan cara individu atau kelompok dalam mengambil keputusan pada bidang keuangan. Keputusan tersebut melibatkan kemampuan dalam mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran. Dengan memiliki sikap keuangan yang baik, seseorang dapat mengambil keputusan yang lebih cerdas dalam mengelola uang dan mencapai tujuan keuangan mereka. Sikap keuangan seperti menyusun anggaran belanja, mengendalikan pengeluaran, pentingnya menabung dengan rutin, pentingnya memiliki dana cadangan, dan membayar tagihan tepat waktu, mempunyai target jangka panjang dalam masalah keuangan.

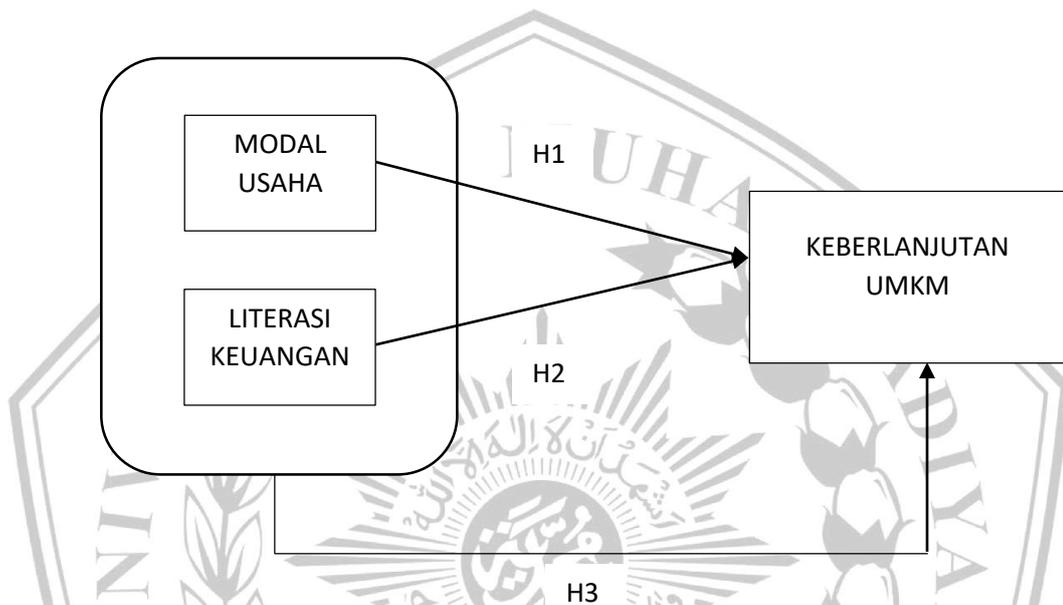
3) *Financial Behavior* (Perilaku Keuangan)

Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Perilaku keuangan ditujukan kepada seseorang untuk dapat bertanggung jawab dalam merencanakan, membuat anggaran, mengelola keuangan, menghemat uang, mengatur dan menyimpan keuangan yang dimiliki agar dapat digunakan secara efektif dan sesuai kebutuhan tanpa menimbulkan masalah bagi individu itu sendiri.

Kerangka Pikir

Pada dasarnya kerangka pikir merupakan konsep daripada pemikiran peneliti itu sendiri dalam memecahkan masalah secara keseluruhan.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari, modal usaha (X1), tingkat pemahaman manajemen keuangan (X2), sedangkan variabel dependen adalah keberlanjutan UMKM (Y). Kerangka konseptual di atas menjelaskan bahwa variabel modal usaha berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM, literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM, modal usaha dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap keberlanjutan UMKM

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan-dugaan sementara atau sebagai jawaban sementara dari suatu permasalahan. Maka dari itu peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM

Berlandaskan penelitian Anggraini & Nawawi (2022), (Surya Tanti & Marvilianti Dewi (2020), Ayu & Dewi (2021) modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Modal usaha menjadi unsur penting bagi para industry kecil untuk membangun usaha dan menjalankan operasional usaha. Sesuai dengan prinsip ekonomi bahwa dengan modal yang sedikit maka akan mendapatkan keuntungan tertentu, sedangkan dengan modal yang besar maka akan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya.

H1 : Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM

2. Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM

Berdasarkan penelitian Desiyanti et al (2023), (Rahayu & Musdholifah (2017), Ayu & Dewi (2021) literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Seorang pelaku usaha yang memiliki pengukuran pengetahuan keuangan, kemampuan, dan penguasaan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan memiliki pengaruh yang baik terhadap keberlanjutan UMKM

karena ketepatan akan pengambilan keputusan jangka pendek maupun perencanaan keuangan dimasa mendatang.

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM

3. Pengaruh secara simultan modal usaha dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM

Modal usaha yang memadai dapat membantu UMKM bertahan dalam jangka panjang dan berkembang seiring waktu tentu saja akan berpengaruh pada keberlanjutan usaha Anggraini & Nawawi (2022), Surya Tanti & Marvilianti Dewi (2020). Adanya literasi keuangan seorang pelaku usaha akan memiliki pengukuran pengetahuan keuangan, kemampuan, dan penguasaan dalam mengatur dan mengelola keuangan memiliki pengaruh yang baik terhadap keberlanjutan UMKM Rosyadah et al (2022), Nugraha Sugita & Seri Ekayani (2022).

H3 : Modal usaha dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM